

Menyusun Paragraf untuk Pemelajar Muslim

by ..

Submission date: 12-Apr-2026 09:34AM (UTC+0900)

Submission ID: 2928479208

File name: Menyusun_Paragraf_untuk_Pemelajar_Muslim.pdf (4.03M)

Word count: 24553

Character count: 148690

Menyusun Paragraf

Untuk Pemelajar Muslim



Penulis:

Dedi Irwansyah

Editor: Widhiya Ninsiana | 2026

Kata Pengantar

Alhamdulillah rabbil 'ālamīn. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku **Menyusun Paragraf untuk Pemelajar Muslim**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Buku ini disusun untuk membantu mahasiswa tahun pertama Program Studi Tadris [Pendidikan] Bahasa Inggris (TBI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Materi disajikan dengan bahasa yang lugas, ringkas, dan praktis. Fokus utamanya adalah membangun paragraf yang jelas, padu, dan mudah dibaca. Kecuali itu, nilai-nilai ke-Islaman dan *local wisdom* diintegrasikan sedemikian rupa agar buku ini lebih dari sekedar tentang penulisan paragraf.

Meski buku ini secara khusus dirancang untuk mahasiswa TBI, pembaca umum juga dapat menarik manfaatnya, karena pada bagian-bagian tertentu disajikan dua versi paragraf, yaitu versi Inggris dan versi Indonesia. Model penyajian tersebut diharapkan dapat memperkuat keterampilan penerjemahan. Kecuali itu, buku dilengkapi contoh esai reflektif dan glosarium yang memuat istilah-istilah teknis dalam penulisan paragraf.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Karena itu, saran dan masukan sangat diharapkan untuk penyempurnaan pada edisi berikutnya. Semoga buku ini bermanfaat bagi mahasiswa, guru, dan siapa pun yang ingin meningkatkan keterampilan menulis paragraf dalam bahasa Inggris. Akhirnya, semoga Allah SWT meridhoi ikhtiar ini dan menjadikannya amal jariyah.

Metro, 11 April 2026

Dedi Irwansyah

DAFTAR ISI

Sampul Dalam	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I Hakikat Paragraf	1
A. Seberapa Perlu Teori Menulis Paragraf?	
B. Definisi Paragraf	
C. Fungsi Paragraf	
D. Struktur Umum Paragraf	
E. Prinsip <i>Unity, Cohesion, dan Coherence</i>	
F. Ringkasan BAB I	
BAB II Topic Sentence	
A. Definisi <i>Topic Sentence</i>	
B. Ciri <i>Topic Sentence</i> yang Solid	
C. Latihan Singkat	
D. Ringkasan BAB II	
BAB III Kohesi	
A. Pengertian <i>Cohesion</i>	
B. Piranti Kohesi (<i>Cohesive Devices</i>).....	
1. <i>Pronouns</i>	
2. <i>Linking Words</i>	
3. <i>Repetition</i>	
4. <i>Reference</i>	
5. <i>Conjunction</i>	
6. <i>Synonym</i>	
7. <i>Numbering/Sequence</i>	
8. <i>Semantic Field</i>	
C. Ringkasan BAB III.....	
BAB IV Koherensi	
A. Pengertian <i>Coherence</i>	
B. Pola Alur <i>Coherence</i>	
1. Sebab-Akibat (<i>Cause-Effect</i>).....	
2. Urutan Waktu (<i>Time Order</i>).....	
3. Masalah-Solusi (<i>Problem-Solution</i>)....	
4. Umum-Khusus (<i>General-Specific</i>).....	
5. Abstrak-Konkrit (<i>Abstract-Concrete</i>)..	

6. Sini-Sana (<i>Here-There</i>).....	
7.	
C. Ringkasan BAB IV	
BAB V Informasi Pendukung	
A. Definisi <i>Supporting Details</i>	
B. Struktur C-E-R	
C. Text-Based Writing	
D. Ringkasan BAB V	44
BAB VI Kalimat Penutup	45
A. Fungsi Kalimat Penutup	46
1. Merangkum Ide Utama.....	46
2. Menegaskan Dampak	47
3. Menyimpulkan Isi Paragraf	48
4. Menjembatani Ide	49
B. Penghilangan <i>Closing Sentence</i>	50
C. Ringkasan BAB VI	51
BAB VII Teknik Mind Mapping	52
A. Definisi <i>Mind Mapping</i>	53
B. Tema, Topik, dan Judul	53
C. Contoh <i>Mind Mapping</i>	56
1. <i>Love for Humanity</i>	56
2. <i>Islamic Schools in Indonesia</i>	57
3. <i>Basic Language Skills</i>	58
D. Ringkasan BAB VII	60
BAB VIII Keterbacaan Paragraf	61
A. Pemilihan Kata (<i>Word Choice</i>)	62
B. Penghematan Kata (<i>Sentence Economy</i>)...	65
C. Panjang Paragraf (<i>Paragraph Length</i>).....	66
D. Ringkasan BAB VIII	66
BAB IX Aspek Mekanik	67
A. Ejaan (<i>Spelling</i>)	68
B. Huruf Kapital (<i>Capitalization</i>).....	69
C. Tanda Baca (<i>Punctuation</i>)	70
1. Titik (<i>Full Stop</i>)	70
2. Koma (<i>Comma</i>).....	70
3. Titik Koma (<i>Semicolon</i>)	71
4. Titik Dua (<i>Colon</i>).....	71
5. Tanda Petik (<i>Quotation Marks</i>)	71

6. Apostrof (<i>Apostrophe</i>).....	71
7. Tanda Kurung (<i>Parentheses</i>)	71
8. Tanda Pisah (<i>Dash</i>)	71
D. <i>Subject-Verb Agreement</i>	72
E. Ringkasan BAB IX	72
BAB X Struktur Dasar Kalimat	74
A. Struktur Dasar.....	75
1. <i>Subject</i>	75
2. <i>Predicate</i>	76
3. <i>Object</i>	77
4. <i>Adverb</i>	77
5. <i>Complement</i>	78
B. Ringkasan BAB X.....	79
BAB XI Gaya Bahasa	80
A. Stile Sastra	81
B. Stile Akademik.....	83
C. Stile Sehari-Hari.....	86
D. Ringkasan BAB XI	88
BAB XII Revisi dan Editing	89
A. Revisi.....	90
B. <i>Editing</i>	91
B. Ringkasan BAB XII	92
Pengayaan: Esai Reflektif	93
Acknowledgement	102
Daftar Pustaka	103
Glosarium	105
Tentang Penulis	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Unity</i> Lagu Tombo Ati.....	5
Tabel 2. Alat Perekat Kohesi Lagu Tombo Ati.....	7
Tabel 3. <i>Topic Sentence</i> Spesifik.....	13
Tabel 4. <i>Controlling Idea</i>	13
Tabel 5. Jenis dan Contoh <i>Linking Words</i>	18
Tabel 6. Struktur <i>Claim-Evidence-Reasoning</i>	40
Tabel 7. Contoh Struktur <i>Claim-Evidence-Reasoning</i>	43
Tabel 8. <i>Closing Sentence</i> untuk <i>Summarizing</i>	46
Tabel 9. <i>Closing Sentence</i> untuk <i>Emphasizing Effect</i>	47
Tabel 10. <i>Closing Sentence</i> untuk <i>Concluding</i>	49
Tabel 11. <i>Closing Sentence</i> untuk <i>Bridging</i>	50
Tabel 12. <i>Word Choice</i>	62
Tabel 13. <i>Spoken</i> dan <i>Written Language</i>	63
Tabel 14. <i>Verb Phrase</i> dan <i>Single Verb</i>	64
Tabel 15. <i>Wordy Phrase</i> dan <i>Concise Word</i>	65
Tabel 16. <i>British English</i> dan <i>American English</i>	68
Tabel 17. <i>Subject</i> dalam Kalimat.....	75
Tabel 18. <i>Predicate</i> dalam Kalimat.....	76
Tabel 19. <i>Object</i> dalam Kalimat.....	77
Tabel 20. <i>Adverb</i> dalam Kalimat.....	77

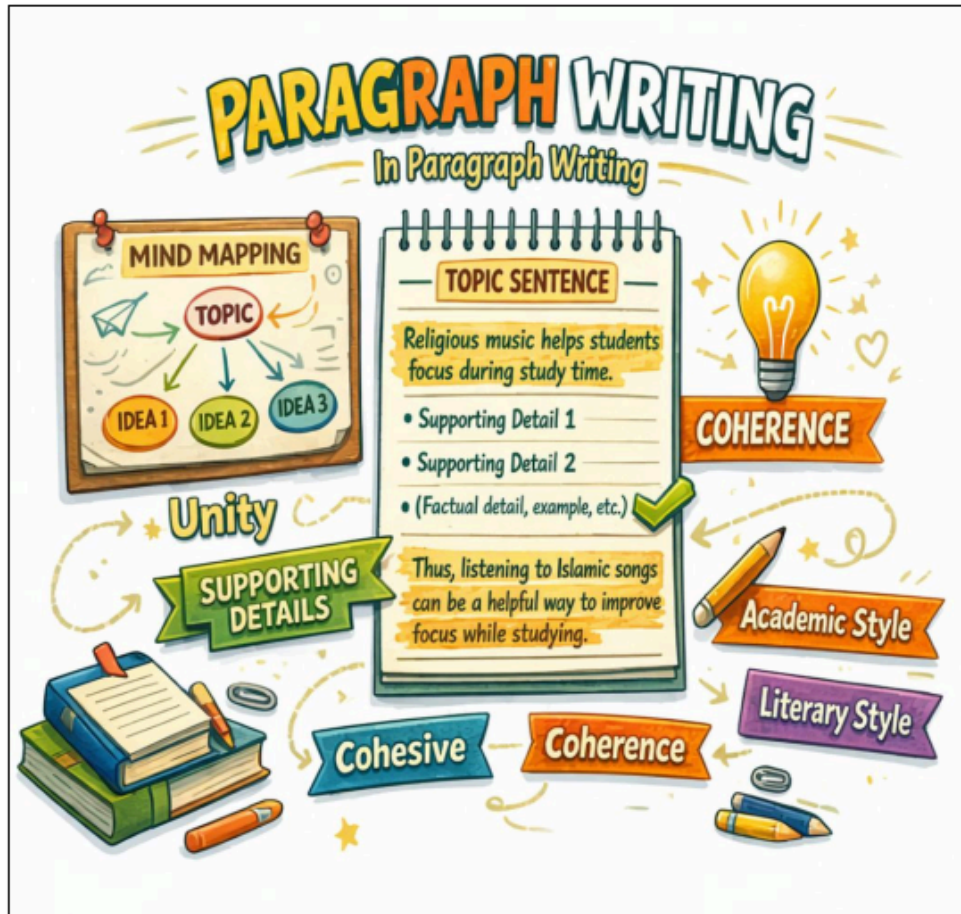


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Paragraph Writing</i>	1
Gambar 2. Struktur Umum Paragraf	4
Gambar 3. <i>Topic Sentence</i>	11
Gambar 4. <i>Cohesion in Paragraph Writing</i>	16
Gambar 5. <i>Semantic Field</i>	25
Gambar 6. <i>Coherence in Paragraph Writing</i>	27
Gambar 7. <i>Supporting Details</i>	38
Gambar 8. <i>Closing Sentence</i>	45
Gambar 9. <i>Mind Mapping Technique</i>	52
Gambar 10. <i>Theme, Topic, and Title</i>	54
Gambar 11. Penerapan <i>Theme, Topic, and Title</i>	55
Gambar 12. <i>Mind Mapping Love for Humanity</i>	56
Gambar 13. <i>Mind Mapping Islamic Schools</i> <i>in Indonesia</i>	57
Gambar 14. <i>Mind Mapping Basic Language Skills</i>	58
Gambar 15. <i>Paragraph Readability</i>	61
Gambar 16. <i>Mechanical Aspects in Paragraph</i> <i>Writing</i>	67
Gambar 17. <i>Basic Sentence Structure in English</i>	80
Gambar 18. <i>Language Styles in Paragraph Writing</i>	74
Gambar 19. <i>Mind Mapping Struktur C-E-E</i>	84
Gambar 20. <i>Revising & Editing</i>	89



BAB I
HAKIKAT PARAGRAF



Gambar 1. *Paragraph Writing*

*"Qayyidul 'ilma bil kitab." Preserve knowledge by writing.
(Prophetic Tradition)*

*Menulislah, karena itu adalah cara
merawat pengetahuan.*

A. Seberapa Perlu Teori Menulis Paragraf?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, akan digabungkan empat kalimat hikmah (*wisdom*). Dua kalimat hikmah dari Tradisi Islam, dan dua kalimat lainnya dari Tradisi Barat. Pertama, *al-‘ilmu bilaa ‘amalin kasyajari bilaa tsamarin*. Ilmu tanpa amal (praktik) adalah bagaikan pohon yang tidak berbuah. Kedua, *al-‘ilmu qoblal ‘amal*. Orang sebaiknya memiliki ilmu sebelum berkata dan berbuat (praktik). Ketiga, *moving from theory to practice*. Orang yang telah mempelajari ilmu (konsep, pemikiran, ide) sebaiknya mengubah ilmu tersebut menjadi aksi nyata (praktik). Keempat, *practice makes perfect*. Semakin banyak berlatih (praktik), semakin sempurna sebuah keterampilan. Hubungan antara kalimat hikmah ini akan memberi jawab untuk pertanyaan: seberapa perlu mempelajari teori tentang penulisan paragraf?

Kalimat hikmah *al-‘ilmu bilaa ‘amalin kasyajari bilaa tsamarin* menegaskan bahwa ilmu tidak boleh berhenti sebagai teori. Ilmu patut diwujudkan dalam karya atau tindakan nyata. Dalam konteks pembelajaran, teori tentang paragraf tidak cukup hanya dipelajari dan dipahami. Ia perlu dipraktikkan melalui kegiatan menulis paragraf itu sendiri.

Tradisi Islam juga menekankan bahwa *al-‘ilmu qoblal ‘amal*, yaitu bahwa seorang Muslim mesti memiliki ilmu sebelum berucap dan bertindak. Tindakan nyata memang diperlukan, tetapi tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dibimbing oleh pengetahuan. Dalam konteks ini, pemelajar Muslim patut terlebih dahulu mengetahui definisi paragraf, unsur pembangun paragraf, ide utama, kalimat penjelas, dan sebagainya, sebelum menulis sebuah paragraf. Pengetahuan yang solid tentang paragraf diperlukan sebelum menulis sebuah paragraf. Hal ini karena ilmu sebaiknya mendahului tindakan.

Dari Tradisi Barat, pesan yang senada juga didapatkan. Ungkapan *from theory to practice* menegaskan bahwa penguasaan konsep harus dilanjutkan menjadi karya nyata. Teori bukan untuk disimpan dalam ingatan, melainkan juga untuk dipraktikkan. Sementara itu, ungkapan *practice makes*

Versi Original

3. Senjata Bagi si Miskin dan Lemah

Dedi Irwansyah



¹ Lebih dari satu abad sebelum Indonesia merdeka. Pada tahun 1818, ia terlahir sebagai budak kulit hitam di Maryland, Amerika. Ia budak yang beruntung karena diajarkan membaca oleh istri tuannya. Karena keasyikan membaca, ia tukarkan jatah makannya dengan bahan bacaan dari anak-anak kulit putih yang miskin. Namun, ragam pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca, lantas membuatnya guncang. Ia lalu berontak dan melarikan diri ke Utara Amerika. Di sana, ia mendirikan *The North Star*, sebuah koran untuk melawan perbudakan dan memperjuangkan persamaan hak bagi wanita. Saat ia meninggal di tahun 1845, dunia mengenangnya sebagai reformis, orator, penulis, negarawan, dan simbol perlawanan terhadap perbudakan dan ketidakadilan. Ia adalah Frederick Douglas.

¹ Kisah hidup seorang Frederick Douglas seperti menyiratkan tiga anak tangga menuju kemerdekaan, yaitu membaca (*reading*), berpikir (*thinking*), dan menulis (*writing*). Meski kini satu abad lebih telah jua berlalu, pelajaran kehidupan yang ia patrikan, terdengar masih relevan.

Membaca adalah anak tangga pertama menuju kemerdekaan. Biasanya bermula dari belajar membaca, lalu membaca acak teks yang ditemui, hingga membaca fokus terkait tema atau pengarang tertentu (*narrow reading*). Pembacaan terfokus tidak selalu mudah, apalagi jika sudah menyangkut konten-konten yang ‘berat’ dan spesifik. Untuk itu, strategi *interval reading* seringkali cukup membantu menyelami konten-konten yang berat itu. Caranya, mulailah membaca 10 menit, lalu istirahat 5 menit. Lalu teruskan membaca 20 menit, dan istirahat 10 menit. Lanjutkan kembali membaca 30 menit, lalu istirahat 15 menit. Lakukan berulang, semoga saja membantu. Jika tidak cocok, carilah strategi yang lebih sesuai. Menggunakan strategi berarti menemukan cara yang ‘bekerja’ paling baik. Apa pun strateginya, ia sesuai atau berhasil manakala kita membatin: “Saya ingin tahu lebih banyak.” (*I want to know more*); “Saya ingin membaca lebih banyak.” (*I want to read more*); atau “Semakin banyak saya membaca, semakin saya sadari ketidaktahuan saya.” (*The more I read, the less I know*).

Berpikir adalah anak tangga kedua. Berpikir dan membaca adalah ibarat dua ujung tongkat yang sama. Orang bisa memulai dari membaca dan berakhir dengan berpikir. Orang juga bisa memulai dengan berpikir dan berujung dengan kegiatan membaca. Kemampuan berpikir cenderung ditentukan oleh tujuan membaca: Apakah untuk mencari informasi tertentu? Apakah untuk menghibur diri? Apakah untuk mengaitkan informasi dari satu sumber dengan sumber lain? Apakah untuk mengkritisi isi bacaan? Apakah untuk berdialog dengan isi bacaan? Apakah untuk membangun seteru dengan teks? Atau apakah untuk bahan membuat sebuah tulisan? Setiap tujuan akan menjadi ancangan yang melontarkan pembaca ke titik berpikir yang berbeda.

Menulis adalah anak tangga ketiga. Ia adalah titik lontaran terjauh dari kegiatan membaca dan berpikir. Karena terjauh, ia menjadi yang tersulit dibanding menyimak, berbicara, dan membaca. Jika menengok ke tradisi Islam, ada kepercayaan tentang tinta para ulama yang lebih harum dari darah para syuhada. Tinta adalah simbolisasi karya tulis

bermutu tinggi, yang karenanya keterampilan menulis mutlak diperlukan. Tinta adalah juga perlambang pengetahuan yang bermanfaat, sehingga kemampuan berpikir menjadi sebuah prasyarat yang pasti. Jadi, tulisan yang harumnya melebihi darah para syuhada, patutnya bukan hanya tulisan. Bukan pula sejenis dan sekedar tulisan. Ia adalah tulisan yang diawali oleh pembacaan mendalam dan pemikiran kritis.

Kini, di tengah semarak perayaan, patut diduga keras bahwa para *founding fathers* dan syuhada kita, dapat merebut kemerdekaan Indonesia, salah satunya, karena ketangguhan mereka dalam membaca, berpikir, dan menulis. Ragam ketangguhan yang mungkin sebaiknya juga diperlombakan pada perayaan hari kemerdekaan. Akhirnya, ijin penulis mengakhiri ini dengan guratan yang terinspirasi dari Frederick Douglas:

Reading is the weapon of the poor

Membaca adalah senjata bagi si miskin

The poor become rich when they read quality materials

Si miskin menjadi kaya bila membaca materi berkualitas

Writing is the weapon of the weak

Menulis adalah senjata bagi si lemah

The weak become strong when they write well

Si lemah menjadi kuat bila menulis dengan baik

Reading and writing are two golden wings

Membaca dan menulis adalah dua sayap emas

The wings are pathways to freedom

Dua sayap pembentang jalan menuju kemerdekaan

Take the wings, you will start flying high

Gunakan keduanya, engkau kan terbang tinggi

Leave the wings, you will crawl on earth

Abaikan keduanya, engkau kan merangkak di tanah

Source: <https://www.metrouniv.ac.id/artikel/senjata-bagi-si-miskin-dan-lemah/>

Versi Inggris-Adaptasi

3. The Weapon of the Poor and Weak

More than a century before Indonesia became independent, Frederick Douglass was born into slavery in Maryland in 1818. He was one of the lucky few because his master's wife taught him how to read. He loved reading so much that he exchanged his food with reading materials from poor white children. Yet the knowledge he gained from reading deeply shook him. It made him resist slavery and escape to the northern United States. There, he founded *The North Star*, a newspaper that fought slavery and supported women's rights. When he died in 1895, the world remembered him as a reformer, an orator, a writer, a statesman, and a symbol of resistance against slavery and injustice. His life shows that reading can open the road to freedom.

The life of Frederick Douglass seems to suggest three steps toward freedom: reading, thinking, and writing. These three steps are closely connected. Reading gives people knowledge. Thinking gives them direction. Writing gives them a voice. Even though more than a century has passed, this lesson still feels alive today. Douglass' story reminds us that freedom is not only won by force, but also by the power of the mind.

Reading is the first step toward freedom because it helps people grow from curiosity to understanding. It often begins with learning to read. Then people read random texts they happen to find. Later, they may move toward focused reading on certain topics or authors. This kind of narrow reading is not always easy, especially when the texts are heavy and specific. For that reason, interval reading strategy can be helpful. A person may read for twenty minutes and rest for ten. Then read for thirty minutes and rest for fifteen. This pattern can be repeated as needed. Of course, if it does not work, another strategy should be used. What matters is finding a way that

makes us say, “I want to know more,” or “I want to read more.” That desire is often the real of intellectual freedom.

Thinking is the second step because reading and thinking always shape each other. They are like two ends of the same stick. A person may begin with reading and end in thought. Another may begin with thought and move toward reading. The depth of thinking often depends on the purpose of reading. Some people read to find information. Some read for pleasure. Others read to compare sources, to question ideas, to challenge a text, or to prepare for writing. Each purpose leads the reader to a different level of thought. This means that reading without thinking is incomplete, and thinking without reading is often limited.

Writing is the third step because it is the farthest and hardest result of reading and thinking. It is more difficult than listening, speaking, and reading because it asks us to shape ideas clearly and carefully. In the Islamic tradition, there is a belief that the ink of scholars is more noble than the blood of martyrs. Ink here symbolizes valuable writing. It also symbolizes useful knowledge. For that reason, writing requires deep reading and strong thinking. Good writing is not just any writing. It is writing that grows from serious reading and critical thinking. That is why writing deserves a central place in education and civilization.

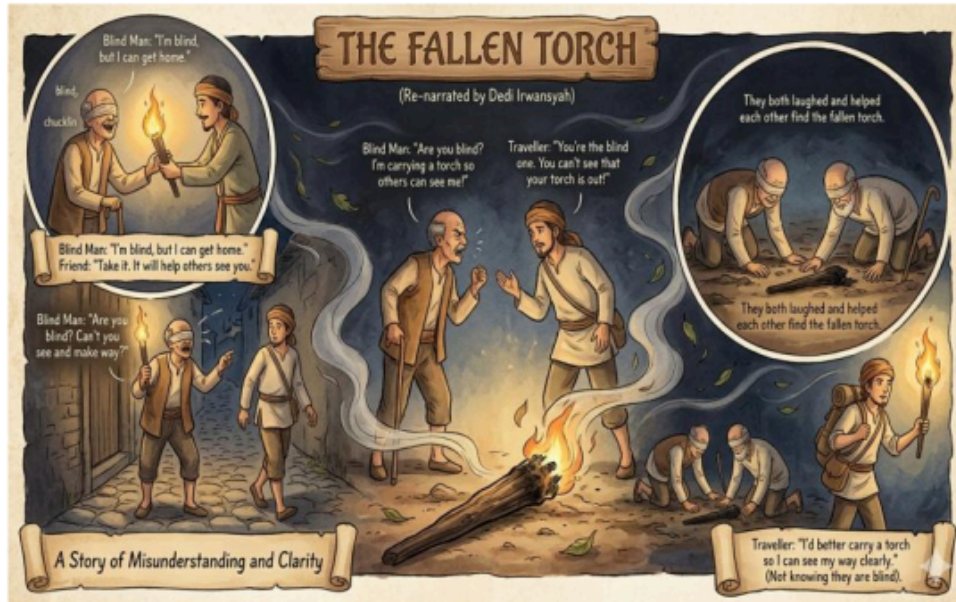
This writing is ended by lines inspired by the life of Frederick Douglass.

*Reading is the weapon of the poor
The poor become rich when they read quality materials
Writing is the weapon of the weak
The weak become strong when they write well
Reading and writing are two golden wings
The wings are pathways to freedom
Take the wings, you will start flying high
Leave the wings, you will crawl on earth*

Versi Original

4. The Fallen Torch

(Re-narrated by Dedi Irwansyah)



One dark and windy night, a blind man said goodbye to his best friend. His friend gave him a torch. The blind man laughed and said, “What am I supposed to do with this? I’m blind, but I can get home without it.” His friend insisted, “Just take it. It will help others see you.” Finally, the blind man accepted the torch.

On his way home, a traveller bumped into him. The blind man got angry and shouted, “Are you blind? Can't you see and make way for me?” The traveller didn’t say a word and kept walking.

Soon after, another traveller bumped into him. The blind man got even angrier and shouted, “Are you blind? Don’t you see I’m carrying a torch so others can see me?”

The traveller replied, “You’re the blind one. You can’t see that your torch is out!”

The blind man was silent, realizing the traveler was right. The traveller quickly understood he had just bumped into a blind man. He apologized, saying, "I'm the real 'blind man.' I should have known you were blind, my brother."

The blind man replied, "No, it wasn't your fault. I'm sorry for being rude." The traveller then lit the torch, and they both left happily.

Not long after, another traveller bumped into the blind man. This time, instead of getting angry, the blind man asked politely, "Is my torch out?"

The traveller replied, "I was about to ask you the same thing."

"Are you blind?" asked the blind man.

"I am. And you must be blind too, my brother," replied the traveller. They both laughed and helped each other find the fallen torch.

While the two blind men were searching for the torch, another traveller bumped into them. He didn't know if they were blind and said to himself, "I'd better carry a torch so I can see my way clearly."

Source: https://www.academia.edu/128292726/The_Fallen_Torch

Menurut Anda, esai *The Fallen Torch* cenderung ke Stile Sastra, Akademik, atau Sehari-hari? Mungkinkah Stile itu diubah dan diadaptasi ke Stile lainnya?

ACKNOWLEDGEMENT

Seluruh ilustrasi/gambar dalam buku ini dihasilkan dengan bantuan teknologi *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) termasuk ChatGPT (model GPT-5.2), DeepSeek AI, dan Gemini. Selain itu, GenAI dimanfaatkan secara terbatas untuk pemeriksaan tata bahasa, penyuntingan bahasa, penyusunan *outline*, serta dukungan dalam proses penulisan. Penulis bertanggung jawab penuh atas seluruh isi naskah dan materi visual, termasuk pemilihan, kurasi, serta penyuntingan akhir, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan etika publikasi dan hak cipta.

Sebagai bentuk komitmen terhadap integritas akademik dan untuk menghindari plagiarisme, bersama ini kami lampirkan hasil uji plagiasi karya tulis ini. (Hasil lebih lengkap dapat diakses melalui:)

DAFTAR PUSTAKA

- Bae, J. (2001). *Cohesion and Coherence in Children's Written English: Immersion and English-only Classes*. *Issues in Applied Linguistics*, 12(1).
<https://doi.org/10.5070/14121005043>
- Chauhan, P. (2022). *Fundamentals of Academic Writing: A Literature Review*. *Journal of NELTA*, 27(1-2).
<https://doi.org/10.3126/nelta.v27i1-2.53201>
- Eggenschwiler, J. & Biggs, E.D. (2001). *Writing: Grammar, Usage, and Style*. New York: Hungry Minds, Inc.
- Hazaymeh, W. A., & Alomery, M. K. (2022). *The effectiveness of visual mind mapping strategy for improving English language learners' critical thinking skills and reading ability*. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 141-150. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.1.141>
- Irwansyah, D. & Madkur, A. (2019). *English Grammar for Tadris Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Metrouniv Press dan Penerbit IDEA Press Yogyakarta.
- Irwansyah, Dedi. (2015). *English for Muslim Learners*, Yogyakarta: Penerbit Kalarana Press
- Irwansyah, Dedi. (2022). *Academic Writing: Fokus Penulisan Jurnal Ilmiah*. Yogyakarta: Metrouniv Press dan Penerbit IDEA Press Yogyakarta.
- Johan, A.G. (2004). *Memahami Kalimat Bahasa Inggris*. *DIKSI*, 11(2), 301-326.
- Kishna, Anand. (2002). *Bersama Kahlil Gibran Menyelami ABC Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lone Star College. (n.d.). *Parts of a paragraph and source sandwich: Providing context & credibility to quotations* [PDF]. Lone Star College.
<https://www.lsc.edu/wp-content/uploads/Parts-of-a-Paragraph-and-Source-Sandwich.pdf>

- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oshima, A. & Hogue, A. (1997). *Introduction to Academic Writing* (2nd Edition). New York: Addison Wesley Longman.
- Tevdoradze, N. (2023). *The Concept of Foregrounding in the Wake of the Developments of Stylistics*. Online Journal of Humanities ETAGTSU, (8).
<https://doi.org/10.52340/PUTK.2023.2346-8149.07>
- Wangmo, R., Giri, N., Ghalley, L. R., Jamtsho, Y., & Zangmo, T. (2025). *Using of claim, evidence, and reasoning strategy in scientific explanation and argumentative writing skills of grade nine chemistry students*. Journal of Pedagogical Sociology and Psychology, 7(4), 19–43.
<https://doi.org/10.33902/jpsp.202533548>
- Widarso, W. (2002). *A Floating Hotel and Other Stories*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zhang, T. (2024). *Reconceptualizing the Teaching of the Five-Paragraph Essay Through Concept-Based Language Instruction to English as a Second Language Writers*. L2 Journal, 16(1). <https://doi.org/10.5070/12.2470>

GLOSARIUM

- Academic style:** gaya penulisan formal untuk karya ilmiah yang mengutamakan ketepatan, konistensi istilah, serta dukungan *claim-evidence-explanation/reasoning*.
- Capitalization:** aturan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, *proper noun*, akronim) agar tulisan rapi dan kredibel.
- C-E-E:** struktur paragraf *Claim-Evidence-Explanation* yang memuat klaim utama, bukti pendukung, dan penjelasan.
- C-E-R:** struktur paragraf *Claim-Evidence-Reasoning* yang memuat klaim utama, bukti pendukung, dan argumentasi.
- Closing sentence:** kalimat penutup paragraf yang merangkum, menegaskan dampak, menyimpulkan, atau menjembatani paragraf.
- Coherence:** keterkaitan logis antar-ide dalam paragraf (alur masuk akal), misalnya sebab-akibat, urutan waktu, masalah-solusi, dll.
- Cohesion:** keterkaitan 'lahiriah' antarkalimat melalui perekat bahasa (*cohesive devices*) sehingga kalimat memiliki ketersambungan.
- Cohesive devices:** alat perekat bahasa untuk kohesi, misalnya *pronouns, linking words, repetition, reference, conjunction, synonym, numbering/sequence, dan semantic field*.
- Colloquial style:** gaya bahasa sehari-hari; lebih santai dan akrab, cocok untuk konteks norformal atau populer.
- Conjunction:** kata penghubung antarkata/frasa/klausa (misal: *and, but, because*) untuk membangun hubungan logis.
- Controlling idea:** arah pembahasan dalam *topic sentence* yang menjelaskan fokus apa yang akan dikembangkan.
- Diction:** pilihan kata yang tepat agar paragraf jelas, akurat, dan mudah dibaca.

- Editing:** tahap memperbaiki aspek teknis (*mechanical aspects*) seperti ejaan, kapitalisasi, tanda baca, dan *S-V agreement*.
- Language style:** variasi gaya bahasa sesuai konteks dan tujuan.
- Linking words:** kata/frasa transisi yang menandai hubungan ide (misal: *addition, contrast, cause, sequence*, dll).
- Literary style:** gaya bahasa sastra yang cenderung menonjolkan rasa, ritme, imaji, dan pemaknaan yang lebih ekspresif daripada stile akademik.
- Mechanical aspects:** aspek kerapian teknis tulisan (seperti: *spelling, capitalization, punctuation, S-V agreement*) agar pesan efektif.
- Mind mapping:** teknik pramenulis untuk memetakan ide secara visual. Komponen yang divisualisasi umumnya mencakup topik utama, *topic sentence, supporting details, dan closing sentence*.
- Numbering/sequence:** penanda urutan ide atau proses (*first, second, next, finally*) untuk membuat paragraf runtut.
- Over-repetition:** pengulangan kata atau frasa kunci secara berlebihan sehingga paragraf terasa monoton dan membosankan.
- Paragraph length:** panjang paragraf yang disesuaikan dengan kompleksitas ide dan tujuan penulisan.
- Pronouns:** kata ganti (*I, you, they, it, this, those*, dll) untuk menghindari pengulangan dan untuk menjaga kohesi.
- P-S-R:** struktur paragraf *Problem-Solution-Result*, masalah, solusi, lalu hasil atau dampak.
- Punctuation:** tanda baca untuk memperjelas makna dan menghindari salah pemahaman.
- Reference:** kata rujukan yang menunjuk informasi sebelumnya atau berikutnya (misal: *this, that, it, the former, the latter*, dll).
- Repetition:** pengulangan kata kunci untuk menegaskan ide utama. Penggunaannya perlu dikontrol untuk menghindari *over-repetition*.

Revising: tahap memperbaiki isi dan struktur (ide, alur, *unity*, *coherence*, kelengkapan detail) yang dilakukan sebelum *editing* teknis.

Semantic field: kelompok kata yang berada dalam satu medan makna atau berada dalam satu tema yang digunakan untuk memperkuat kohesi sebuah paragraf.

Sentence economy: prinsip menulis ringkas dengan mengurangi kata-kata yang kurang bermakna.

Spelling: ejaan yang konsisten antara *British* atau *American English* dalam penulisan paragraf.

Subject-verb agreement: kesesuaian subjek dan kata kerja dalam menyusun kalimat gramatikal.

Supporting details: kalimat atau informasi pendukung berupa fakta, contoh, alasan, data, kutipan, atau definisi untuk menjelaskan *topic sentence*

Synonym: kata yang memiliki arti hampir sama yang digunakan untuk mengurangi pengulangan berlebihan dan memperkaya variasi diksi.

Theme: gagasan payung yang paling luas yang menaungi beberapa topik (lebih luas dari *topic* dan *title*).

Title: label paling spesifik yang mewakili fokus pembahasan (entitas paling spesifik setelah *theme* dan *topic*).

Topic: pokok bahasan spesifik (lebih spesifik dari *theme* dan lebih luas dari *title*) yang menjadi fokus paragraf atau tulisan.

Topic sentence: kalimat utama paragraf yang memuat topik dan *controlling idea* yang menjadi arah pengembangan paragraf.

T-S-C: struktur paragraf yang terdiri dari *topic sentence*, *supporting details*, dan *closing sentence*.

Unity: kesatuan paragraf di mana semua kalimat di dalamnya mendukung satu ide utama.

Wordy phrase: ungkapan yang terlalu panjang dan bertele-tele yang bisa diganti dengan versi ringkas agar lebih efektif.

Tentang Penulis



Dedi Irwansyah

- State Islamic University (UIN) of Jurai Siwo Lampung.
- ScopusID: 57209617555;
- ORCID iD: 0000-0002-0666-2051;
- SINTA ID: 6013764;
- E-mail: dedi.irwansyah@metro.univ.ac.id

Dedi Irwansyah lahir di Sumbawa Besar pada Desember 1979. Dia adalah alumnus SDN 8 Sumbawa Besar, MTs dan MA Dakwah Islamiyah Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana pada Jurusan Sastra Inggris Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2002; pendidikan magister di bidang Linguistik Terapan (konsentrasi pengajaran Bahasa Inggris) di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada tahun 2005; dan pendidikan doctor di UNY pada tahun 2018 dengan disertasi berjudul *Developing a Literature-Based Reading Instructional Model for Students of the English Department at Islam Affiliated-University*.

Di antara publikasi internasionalnya adalah: (1) *Literature-based reading material for EFL students: A case of Indonesian Islamic university* (XLinguae, 2019); (2) *A literature-based reading instructional model for Islam-affiliated University in Indonesia* (International Journal of Instruction, 2019); (3) *Reading types of Islamic*

fundamentalism in Lampung province (Qudus International Journal of Islamic Studies, 2019); (4) *Integrating Qur'anic Stories Into English Language Teaching: Voices From Indonesia* (Global Journal Al-Thaqafah, 2021); (5) *The use of Islamic literature to teach ethical English* (Journal of Language Teaching and Research, 2021); (6) *Context-responsive pedagogy in English language teaching in Indonesian Islamic boarding schools* (Journal of Education and Learning (EduLearn, 2024); (7) *Contextualizing Islamic Traditions in English Language Teaching at Indonesian Islamic Higher Education* (Forum for Linguistic Studies, 2024); (8) *Positioning ELT in Islamic schools: Insights from Indonesian madrasah and pesantren* (Researching English teacher development and classroom instruction in Indonesian madrasahs and pesantren, 2025).; dan (9) *Developing Culturally Responsive ELT Materials: Evidence from Indonesian Islamic Schools* (Mextesol Journal, 2026).

Sejak tahun 2006, ia mengajar bahasa Inggris di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, yang sebelumnya bernama STAIN Jurai Siwo Metro dan IAIN Metro. Minat penelitiannya meliputi, namun tidak terbatas pada: multikulturalisme, pengajaran bahasa dengan sastra, sastra Islami, dan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Narasi untuk Cover Luar Bagian Belakang Buku

Buku ini dirancang sebagai panduan praktis untuk membangun paragraf yang solid, mulai dari menyusun *topic sentence*, mengembangkan *supporting details*, hingga menutup paragraf secara meyakinkan. Materinya disajikan dalam bahasa yang lugas dan ringkas, serta dilengkapi dengan contoh-contoh praktis yang mudah dipelajari secara mandiri. Salah satu keunikan buku ini adalah penyajian contoh dwibahasa (Indonesia-Inggris) dan pelibatan nilai-nilai ke-Islaman serta *local wisdom* sehingga pembelajaran lebih bermakna. Meski dirancang untuk mahasiswa Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, buku ini juga relevan bagi semua yang ingin mendalami penulisan paragraf dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.

Menyusun Paragraf untuk Pemelajar Muslim

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.metrouniv.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On